

Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini di Desa Pedurungan Pemasang

Athiyya Salsabilla¹, Salsabila Putri Auliya², Rofiqotul Aini³

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: athiyyasalsaaa25@gmail.com¹

Abstrak

Karakter dapat kita tanamkan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, sementara sekolah dapat memberikan pengajaran formal dan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter. Masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif. Dalam menanamkan nilai karakter berbasis kearifan budaya lokal keluarga dapat menerapkan pembiasaan atau pengajaran mengenai bahasa lokal, cerita rakyat, adat istiadat, seni tradisional, atau pengetahuan tentang lingkungan alam sekitar. Hal ini membantu anak untuk dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya mereka sendiri, meningkatkan rasa bangga, dan mempertahankan identitas budaya mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Pedurungan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemasang. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam menanamkan nilai karakter dengan tradisi budaya sebagai bentuk kearifan lokal sangat berperan penting bagi anak karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan, yaitu: karakter jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat, peduli, kreatif, dan gotong royong, serta mempelajari nilai-nilai karakter kearifan lokal yang ada pada bangsa Indonesia melalui pembiasaan.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Nilai Karakter, Kearifan Budaya Lokal, Anak Usia Dini.

Abstract

We can instill character in various environments, such as family, school and community. Families have an important role in shaping children's character from an early age, while schools can provide formal teaching and a supportive environment in character formation. Society also plays a role in creating an environment that supports positive character development. In instilling character values based on local cultural wisdom, families can apply familiarization or teaching regarding local languages, folklore, customs, traditional arts, or knowledge about the surrounding natural environment. This helps children develop a deeper understanding of their own culture, increase their sense of pride, and maintain their cultural identity. The aim of this research is to determine and examine the role of the family in instilling character values based on local cultural wisdom in early childhood. This research method is a type of descriptive qualitative research with data collection in the form of interviews, observations and documentation carried out in Pedurungan Village, Taman District, Pemasang Regency. The data analysis used is a qualitative data analysis technique using a deductive method, and data triangulation, an examination technique using sources, methods and theories. The research results show that the role of the family in instilling character values with cultural traditions as a form of local wisdom plays a very important role for children because the family is the environment closest to the child. The character values that must be developed are: honest, responsible, intelligent, healthy, caring, creative and mutual cooperation, as well as learning the local wisdom character values that exist in the Indonesian nation through habituation.

Keywords: Family Role, Character Values, Local Cultural Wisdom, Early Childhood

PENDAHULUAN

Keluarga atau orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak, dimana keluargalah yang menentukan karakter anak atau pondasi awal bagi pembentukan karakter anak dalam rumah tangga. Selain itu karakter yang diperoleh anak tidak hanya melalui lingkungan keluarga, namun juga dari lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam proses perkembangan karakter seorang anak. (Fahlevi dkk, 2021). Mereka mempunyai peran yang sangat besar untuk membentuk sikap dan perilaku anak. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum dewasa (Ahmadi, 2002: 239).

Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Dalam keluarga, orang tua memberikan perhatian untuk mendidik anaknya agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar melalui penanaman disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik bagi si anak (Ero, 2012). Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Puskur dalam Suparno, 2015:28). Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik menurut pandangan hidup, ilmu pengetahuan, strategi yang berlaku dalam masyarakat setempat dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Unsur-unsur lokal yang perlu diketahui, dan dilaksanakan meliputi kehidupan agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian.

Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu dapat berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang (Heppy Hyma Puspytasari, 2022: 4). Beberapa fungsi keluarga selain sebagai tempat berlindung diantaranya yaitu: pertama, mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada (sosialisasi). Kedua, mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga (ekonomi) sehingga keluarga sering disebut unit produksi. Ketiga, melindungi anggota keluarga yang tidak produksi lagi (jompo). Keempat, meneruskan keturunan (reproduksi).

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peran keluarga dalam menanamkan karakter anak di Desa Pedurungan masih belum optimal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Pedurungan, kebanyakan orang tua kurang memberikan perhatian pada putra-putrinya, mereka cenderung kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter, serta mereka beranggapan bahwa pembentukan karakter itu biasanya cukup dilakukan oleh guru di sekolah, sementara ketika di rumah anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan sehingga banyak anak yang memiliki karakter kurang baik, seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman dan lingkungan sekitarnya, tidak jujur terhadap orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua. Padahal para orang tua harus menerapkan pembiasaan di lingkungan keluarga karena karakter anak bisa terbentuk dari pembiasaan sehari-hari.

Dari latar belakang di atas, sudah sepantasnya nilai-nilai karakter itu diterapkan kepada anak-anaknya. Tepatnya di Desa Pedurungan peran orang tua harus lebih membiasakan anak dengan membimbing, membina dan mendidik untuk pembentukan karakter anak. Sehingga harapannya anak mudah untuk melakukan hal-hal baik, sopan, jujur, atau memiliki karakter yang baik yang dapat menyelamatkan di dunia dan akhirat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana suatu proses atau upaya untuk mengolah informasi berupa fakta, fenomena, dan kejadian yang sesungguhnya yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang menerangkan keadaan atau fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pedurungan, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan ini adalah keluarga atau orangtua anak dan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas karakter anak selama berada di lingkungan keluarga, sedangkan metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakter seringkali dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Secara umum karakter masyarakat yang terbentuk melalui nilai- nilai budaya di Desa Pedurungan adalah : religius, jujur, cinta damai, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sopan, toleransi, suka bergotong royong, cinta tanah air, mandiri, demokratis, cinta lingkungan, dan nasionalis (Bambang Susanto, 2020: 72).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa peran keluarga dalam menanamkan nilai karakter berbasis budaya lokal pada anak sudah cukup baik dan dapat diukur dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selama riset di Desa Pedurungan Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Anak yang tidak memiliki karakter yang baik cenderung manja dan tidak bisa diatur. Sedangkan anak yang memiliki karakter yang baik mereka lebih menghargai orang lain dan lebih bisa diatur. Peran orang tua disini sangat berpengaruh dengan karakter anak, orang tua yang selalu menerapkan pembiasaan baik di lingkungan keluarga akan membentuk karakter yang baik bagi anak. Berbeda dengan orang tua yang acuh dan tidak memperhatikan anaknya. Berikut deskripsi singkat wawancara tentang peran keluarga terhadap anak melalui pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter.

Profesi	Inisial Nama	Mendidik melalui contoh	Menerapkan sistem pendidikan dini	Pembiasaan	Budaya Dialog Antar Orang Tua dengan Anak	Menerapkan Prinsip Keadilan dalam Mengatur Waktu yang Tersedia
Guru	SM	Memberikan contoh yang baik dengan bertutur kata yang baik	Paham dan sudah mengajarkan akhlak baik sejak kecil	Membiasakan anak menaati peraturan dengan melaksanakan sholat	Berusaha menjadi teman anak dengan mendengar cerita anak	Sudah mengatur waktu anak dengan baik
Ibu RT	IF	Memberikan contoh yang baik dengan berperilaku baik	Berusaha mengajarkan hal baik sejak anak kecil	Membiasakan anak menaati peraturan dengan selalu membaca doa	Berusaha menjadi teman anak dengan mendengar cerita anak	Sudah mengatur waktu anak dengan baik
Pedagang	YA	Memberikan contoh yang baik dengan bertutur kata yang baik	Berusaha mengajarkan hal baik sejak anak kecil	Membiasakan anak menaati peraturan dengan bangun tepat waktu	Berusaha menjadi teman anak dengan mendengar cerita anak	Belum mengatur waktu anak dengan baik
Buruh Pabrik	T	Memberikan contoh yang baik dengan bertutur kata yang baik	Berusaha mengajarkan hal baik sejak anak kecil	Membiasakan anak menaati peraturan dengan melaksanakan sholat	Berusaha yang terbaik namun terkendala dengan waktu	Belum mengatur waktu anak dengan baik
Penjahit	S	Memberikan contoh yang baik dengan berperilaku baik	Berusaha mengajarkan hal baik sejak anak kecil	Membiasakan anak menaati peraturan dengan selalu membaca doa	Berusaha menjadi teman anak dengan mendengar cerita anak	Sudah mengatur waktu anak dengan baik

Pembahasan

Pentingnya Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Karakter

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan orang tua sendiri adalah ayah atau ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah mereka mula-mula menerima pendidikan. Orang tua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak. “Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak”.

Kepribadian orang tua tentunya menjadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak (Dindin Jamaludin, 2013: 133). Salah satu peran keluarga adalah memelihara, melatih, menuntun atau membimbing dan memimpin anak, supaya berhasil dan tidak menyimpang dari didikan orang tua yaitu jalan yang benar sesuai dengan Firman Tuhan. Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pendidikan utama dan pertama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peranan keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan (Yelvi Sofia Adoe dan Joko Sembodo, 2021: 53).

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sebagai berikut (Indrianti, 2020):

1. Mendidik melalui contoh perilaku

Dalam hal ini mendidik melalui contoh perilaku sudah diterapkan. Dengan mengajarkan kesopanan. Namun anak semakin besar mulai berani dengan orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak dipenuhi maka anak akan marah dan menangis. Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama anak usia dini memang sangat bagus melalui contoh perilaku, dan itu sudah diajarkan seperti bertutur kata sopan dan menjaga sikap. Karena menurut orang tua di Desa Pedurungan anak usia dini masih sangat polos dan mudah dibentuk ataupun di arahkan.

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari (Mohammed Roeslin, 2018 : 337).

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak melalui contoh perilaku sebagai berikut:

- a. Dengan bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua
- b. Berbicara dengan bahasa lembut atau tidak bernada tinggi
- c. Dengan saling tegur sapa

2. Menerapkan Sistem Pendidikan Dini

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak (Syamsul Yusuf, 2014:39). Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik.

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan sistem pendidikan dini sebagai berikut:

- a. Saling tolong menolong
- b. Mengajarkan kejujuran
- c. Mengajarkan untuk berbuat baik

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dini untuk anak-anaknya. Bagi anak orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang dikenal sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah. Orang tua hendaknya mendidik sejak dini untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya.

3. Pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus (Mohammed Roeslin, 2018:340).

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan sistem pembiasaan sebagai berikut:

Membiasakan untuk menaati peraturan agama seperti, melaksanakan ibadah tepat waktu. Membiasakan anak untuk menerapkan kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Membiasakan anak untuk mentaati peraturan agama guna anak dapat memiliki karakter yang baik memang sangat efektif dan sudah diterapkan. Misalnya: melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan rutin supaya memiliki karakter yang baik.

4. Budaya Dialog Antar Orang Tua dengan Anak

Bimbingan dalam ajaran agama islam ada tiga jenis antara lain seseorang menyeru kebaikan secara efektif yakni membimbing dengan kebijaksanaan, pengajaran yang lemah lembut, dan dalam bentuk tukar pikiran atau dialog timbal balik yang saling menyenangkan (Mohammed Roeslin, 2018:340).

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan budaya dialog orang tua dengan anak sebagai berikut :

- a. Memberikan arahan untuk saling memaafkan
- b. Mendengarkan keluh kesah anak

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Budaya dialog antar orang tua di Desa Pedurungan sudah berjalan. Dan orang tua sudah dapat memilah dan memilih kata dalam berdialog atau memberikan nasehatnya, karena setiap kata yang keluar dari apa yang diucapkan orang tua kepada anak akan cepat ditangkap dan melekat pada ingatan anak tersebut. Berdialog dengan anak yang saling menyenangkan juga memang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Melakukan dialog timbal balik memberikan nasehat-nasehat sembari mendengarkan keluh kesah yang dialami anak memang sangat efektif untuk membentuk karakter anak.

5. Menerapkan Prinsip Keadilan dalam Mengatur Waktu yang Tersedia

Sebagai orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua (Mohammed Roeslin, 2018: 141).

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia sebagai berikut: mengawasi sikap, tutur kata, dan ibadahnya Berdasarkan wawancara diatas pembentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama dengan mengatur waktu orang tua nampaknya para orang tua kurang menerapkan. Karena mayoritas orang tua bekerja baik ibu maupun ayah.

Jadi pantauan secara langsung kurang diterapkan. Tuntutan mengatur waktu untuk anak juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan supaya karakter anak dapat terbentuk dengan baik, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan.

Hubungan Nilai Karakter dan Budaya Lokal

Masuknya budaya asing semakin lama menggusur budaya lokal. Jaman sekarang, banyak anak yang lebih mengenal dan mencintai budaya asing dibanding dengan budaya lokal. Berdasarkan kenyataan di masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya, menurut (Nahak, 2019). Pengawasan, pengarahan, pengenalan orang tua dan guru terhadap budaya lokal berkurang. Tidak jarang, orang tua dan guru lebih mendukung pembelajaran asing lokal ketimbang budaya lokal. Anggapan bahwa budaya asing dapat membawa anak bangsa menuju kancah internasional menjadi salah satu faktor yang mendasari. Padahal dengan mengenalkan budaya lokal pada anak dapat membentuk karakter baik bagi anak salah satunya karakter cinta tanah air.

Kearifan budaya lokal, yang meliputi nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan tradisi, memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan karakter anak. Orang tua memiliki peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka sejak usia dini, seperti rasa hormat terhadap orang tua dan orang tua angkat, kejujuran, kebersamaan, serta rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai *role model* yang penting bagi anak-anak. Mereka dapat menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal dalam tindakan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku yang baik dan positif. Dalam konteks Desa Pedurungan, orang tua harus menjadi pilar utama dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal, agar anak-anak dapat

memahami dan menghargai warisan budaya mereka (Abdi Syahrial Harahap dkk, 2023: 968).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Pedurungan Kecamatan Taman Kabupaten Pematang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak sangat berperan penting, Orang tua mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk kepribadian dan moralitas anak-anak mereka.

Karakter yang terbentuk dari anak tergantung dengan lingkungan keluarga anak karena karakter terbentuk dari pembiasaan anak di lingkungan sekitar. Anak yang tidak memiliki karakter yang baik cenderung manja dan tidak bisa diatur. Sedangkan anak yang memiliki karakter yang baik mereka lebih menghargai orang lain dan lebih bisa diatur. Peran orang tua disini sangat berpengaruh dengan karakter anak, orang tua yang selalu menerapkan pembiasaan baik di lingkungan keluarga akan membentuk karakter yang baik bagi anak. Berbeda dengan orang tua yang acuh dan tidak memperhatikan anaknya. Orang tua hendaknya lebih memaksimalkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia untuk anak agar pembentukan karakter berjalan lebih efektif.

Pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada lingkungan keluarga dan komunitas. Dengan menggali budaya kearifan lokal dan mengaktifkan peran orang tua, dapat tercipta generasi muda yang memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, serta cinta dan bangga terhadap identitas budaya mereka. Dalam rangka memperkuat peran orang tua, diperlukan upaya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pelatihan dan pembekalan kepada orang tua tentang kearifan lokal dan metode pengajaran yang efektif menjadi langkah penting dalam membantu mereka melaksanakan peran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adoe, Y. S., & Sembodo, J. (2021). Peranan Keluarga Menurut Amsal 22: 6 Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 52-61.

- Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ero, Enonk. (2012). Proses Sosialisasi di Lingkungan Keluarga. [www. Fauzinesia. com/06/Proses-sosialisasi-di-lingkungan. html](http://www.fauzinesia.com/06/Proses-sosialisasi-di-lingkungan.html). Diakses 20 Mei 2024.
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*. 8 (1). 1-6.
- Harahap, A. S., Nofianti, R., Rahayu, N., & Ginting, D. N. B. (2023). Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar: Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kota Rantang Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 961-969.
- Indrianti, T. (2020). *Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kedaton induk kecamatan Batanghari nuban lampung timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Jamaludin, Dindin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka).
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65– 76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-> .
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (1). 1-10.
- Roeslin, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. 9 (2). 332-345.
- Suparno, Paul. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Sebuah Pengantar Umum. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Susanto, B. S. B. (2020). Pembentukan Karakter Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Jolenan di Desa Somongkari Kabupaten Purworejo. *Jurnal Sosialita*. 13(1).
- Yusuf, Syamsul. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya).